



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh

SRI BULAN
NIM: 12 310 0237

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

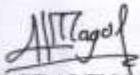
Oleh

SRI BULAN
NIM: 12 310 0237

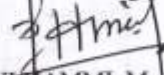
Jurusan Pendidikan Agama Islam



PEMBIMBING I


MAGDALENA, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II


ZULHAMMI, M. Ag. M. Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal :Skripsi
a.n SRI BULAN
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Mei 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

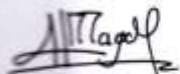
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SRI BULAN yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


MAGDALENA, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II


ZULHAMMI, M. Ag. M. Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SRI BULAN
NIM : 12 310 0237
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI MANDAILING
NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
0A8F7AAFD00047068
6000 DJP

SRI BULAN
NIM. 12 310 0237

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI BULAN
NIM : 12 310 0237
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: 18 Mei 2016
Yang menyatakan



SRI BULAN

NIM. 12 310 023

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SRI BULAN
NIM : 12 310 0237
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri
Mandailing Natal

Ketua

ANHAR, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

MAGDALENA, M. Ag.

NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota

ANHAR, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

MAGDALENA, M. Ag.

NIP. 19740319 200003 2 001

Dr. H. MHD. DARWIS DASOPANG, M.Ag.

NIP. 19641013 199103 1 003

AKHIRIL PANE, SAg., M.Pd

NIP: 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 11 Mei 2016

Pukul

: 14.00 WIB s.d 17. 00 WIB

Hasil/ Nilai

: 73, 63 (B)

Indeks Pretasi Kumulatif (IPK)

: 3, 46

Profil

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
TUNARUNGU DI SLB NEGERI MANDAILING NATAL
Nama : SRI BULAN
Nim : 12 310 0237
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidimpuan, Mei 2016

Dekan

Hj. Zulhanna, S.Ag.,M.Pd
NIP. 49720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : Sri Bulan
Nim : 12 310 0237
Jurusan : PAI-6

Skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal”**. Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah bahwa Pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu hampir sama dengan pendidikan agama Islam untuk anak normal. Dalam proses pendidikan tersebut tentu sesuai tujuan, materi, metode dan evaluasi untuk pelaksanaan PAI pada siswa tunarungu. Guru di SLB Negeri Mandailing Natal ini tamatan dari jurusan PAI maka akan sulitlah bagi guru untuk menangani siswa tunarungu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi PAI pada siswa tunarungu yang berkaitan dengan komponen tujuan, karakteristik guru PAI, metode, materi, dan evaluasi yang ada di SLB Mandailing Natal. Dan kegunaan penelitian ini untuk menjadikan siswa tunarungu berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari dan memperluas wawasan guru dalam memahami siswa tunarungu.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah terdiri dari observasi implementasi PAI pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal, wawancara secara langsung dengan guru PAI, Kepala sekolah, wali kelas tunarungu dan orang tua siswa yang dianggap mampu memberikan keterangan serta masukan yang sesuai dengan data yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian ini didukung dengan data dokumentatif serta literatur pendukung yang relevan terhadap permasalahan yang penulis deskripsikan. Selanjutnya, peneliti menganalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal telah berjalan dengan lancar. Tujuan pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan PAI SDLB, gurunya memiliki sifat sabar, tanggung jawab dan penyanyang. Materi dan metode seseuai dalam pelaksanaan PAI dan evaluasi yang dilakukan guru ada secara tertulis, non tertulis dan perilaku sesuai dengan materi PAI. Dari sini dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal sudah menerapkan komponen-komponen pendidikan dengan baik yang disesuaikan dengan kemampuan siswa tunarungu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu pembimbing I Magdalena, M.Ag dan ibu pembimbing II Zulhammi, M.Ag, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak dan ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Ayahanda (Mhd. Nasrun) dan ibunda (Masdewati), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar berdoa dan memberikan motivasi pada peneliti.

4. Kakanda dan Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Abdullah Umar, Hotriani, Syamsiyah, Amir Mukmin) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT..
5. Sahabat PAI-6 dan teman-teman kos hijau enjoy khususnya buat eda tercinta (Tri Utami Siregar) yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka.
6. Sahabat penelitian payung, (Hidayah, Elisah, Nurul, Addah, Fitriah, Tami, Widia, Eva, lilah, Saemah, Afif, Hadi, Hariyanto, Kamil), yang telah memberi semangat bagi peneliti dan selalu berdoa untuk semua penelitian payung.
7. Sahabat PPL dan KKL, yang telah memberi semangat bagi peneliti sehingga terselesaikan penelitianku ini.
7. Kemudian buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 16 April 2016

Penulis,

Sri Bulan
NIM. 12 310 0237

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Sā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	-
ح	Hā	H	(dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	J	-
س	Sī	S	-
ش	Syīm	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘āin	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwū	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hāmzah	‘	Afostrop, tetapi lambang ini tidak mempergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: احمدية ditulis *ahmadiyyah*.

III. Tāmarbūtah di akhir kata

1. Biladimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

Contoh: جمعة ditulis *jāṁṁ'āh*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kārāmātūl-aulyā*

IV. Pokal Pendek

Fathah ditulis *ā*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *û*.

V. Vokal Panjang

A Panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *û*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya

VI. Pokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *āi*, ditulis dan Fathah + wāwû mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrop (')

Contoh: انتم ditulis *a'antum*

: مؤنث ditulis *mu'annaṣ*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al_*

Contoh : القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh : الشيعة asy-Syī'ah

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata Dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *syāikh al-Islām* atau *sykhūl-Islām*.

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLATION	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II: Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori.....	14
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	16
c. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam	18
d. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
e. Metode dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
f. Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
2. Anak Berkebutuhan Khusus	29
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	29
b. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	30
c. Penyandang Anak Tunarungu	32
1) Pengertian Anak Tunarungu	32
2) Klasifikasi Anak Tunarungu	33
3) Karakteristik Kecerdasan Anak Tunarungu	34
B. Penelitian Terdahulu	35

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Jenis Data	39
D. Sumber Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV: PROFIL SEKOLAH

A. Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Mandailing Natal	47
B. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Mandailing Natal	49
C. Kurikulum di SLB Negeri Mandailing Natal.....	50
D. Keadaan Guru di SLB Negeri Mandailing Natal	52
E. Keadaan Siswa di SLB Negeri Mandailing Natal.....	54
F. Keadaan Sarana Prasarana di SLB Negeri Mandailing Natal.....	55

BAB V: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI MANDAILING NATAL

A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam	57
2. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam	60
3. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	63
4. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	65
5. Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I : Pengembangan Jenis Data	40
Tabel I : Pengembangan Sumber Data yang dibutuhkan	42
Tabel III : Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data	44
Tabel IV : Identitas Sekolah	48
Tabel V : Struktur Kurikulum SDLB Tunarungu	51
Tabel VI : Materi Pembelajaran PAI Kelas I-VI Semester 2	52
Tabel VII : Data Guru	53
Tabel VIII : Data Siswa Tunarungu	54
Tabel IX : Jumlah Siswa dalam Satu Kelas	55
Tabel X : Sarana Prasarana	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi
2. Pedoman dokumentasi
3. Pedoman wawancara
4. Data guru di SLB Negeri Mandailing Natal
5. Data siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Mandailing Natal
8. Foto-foto proses pembelajaran PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting sekolah dan pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan dan pembinaan anak dan generasi muda pada umumnya. Adat istiadat, sopan santun yang berlaku dalam lingkungan, dipelajari oleh anak secara alamiah dengan meniru, mencoba atau melatih diri tanpa tuntunan yang pasti.

Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan istilah penyimpangan secara eksplisit ditujukan pada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berfikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak.¹

Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa yang dimaksud dengan “Pendidikan Khusus yang tercantum dalam pasal 32 ayat 1, bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang

¹Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”²

Adapun kelainan fisik atau mental yang ada di SLB Negeri Mandailing Natal sangat banyak diantaranya adalah: Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), Tunalaras (E), dan autisme (F). Semua siswa ketunaan itu jelas ada di SLB Mandailing Natal dan memiliki jenjang pendidikan mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.

SLB Negeri Mandailing Natal mulai berdiri tahun 2007 dan beroperasi pada tahun 2008/2009 yang memiliki 15 anak yang memiliki ketunaan. Dan dulu gurunya ada 2 yang ditugaskan sementara dari SLB Negeri Padangsidempuan dan 5 dari sekolah regular. Dan sekarang sudah mencapai 108 anak yang memiliki ketunaan dan gurunya berjumlah 22 orang. Perkembangan SLB mulai berdiri sampai sekarang berkembang mulai dari jumlah siswa, guru dan sarana prasarannya cukup memadai, karena adanya bantuan dari pemerintahan kabupaten.

²Undang-Undang RI No w220 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 25-26.

Pelaksanaan layanan pendidikan khusus bagi anak-anak berkelainan muncul dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah sekolah luar biasa (SLB). Di lembaga ini mereka mendapat layanan pembelajaran yang khusus untuk semua bidang pelajaran yang biasa diberikan di sekolah pada umumnya, misalnya ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa, matematika, seni dan agama. Semua pelajaran tersebut diajarkan pada anak-anak berkebutuhan khusus supaya mereka dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya (fisik, intelektual, emosi, sosial) supaya mereka dapat hidup secara mandiri dan menjalankan peran-peran sosial dimasyarakat sesuai kemampuannya.³

Maka di SLB Negeri Mandailing Natal juga mempelajari mata pelajaran yang bermacam-macam, yang memiliki kurikulum yang sama dengan kurikulum di sekolah biasa yang menggunakan KTSP, yang adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Penjasokes, IPA, IPS dll.

Dengan adanya materi Pendidikan Agama Islam, bahwa di SLB Negeri Mandailing Natal juga siswa belajar PAI karena Semua orang butuh pendidikan Agama Islam sebagai dasar agama, tidak memandang kondisi baik siswa normal

³Nurhattati, "Pendidikan Agama pada SLB", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 6, Tahun 2008, hlm. 125-126.

maupun siswa tunarungu. Siswa tunarungu juga membutuhkan pendidikan agama Islam dan tidak ada batasan pada siswa tunarungu.

Dengan menanamkan nilai- nilai pendidikan Agama Islam sangatlah sulit dan dibutuhkan proses yang lama, maka dari situ perlunya pelayanan yang baik supaya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunarungu jadi baik.

Pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu hampir sama dengan pendidikan Agama Islam pada siswa normal, dalam pendidikan agama Islam tentu menggunakan materi dan metode yang sama tetapi yang membedakannya adalah dalam pelaksanaannya. Materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan PAI pada anak tunarungu harus sesuai.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu dalam Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Dalam ayat tersebut telah jelas Allah katakan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam dunia pendidikan haruslah dengan cara yang baik, sopan, lemah- lembut dan juga dengan penuh kasih sayang. karena pendidikan yang diberikan pun adalah pendidikan untuk anak- anak yang masih dalam tahap perkembangan, dan belum mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk itu, gurulah yang harus mengarahkan dan mengembangkan potensi anak didik tersebut agar arah dan tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud dengan mudah dan tanpa menghadapi hambatan yang berarti.

Dari pelayanan pelaksanaan pendidikan Agama Islam maka harus mempunyai guru PAI yang professional dalam bidangnya. Guru PAI yang ada di SLB Negeri Mandailing Natal adalah guru yang lulusan dari sekolah tinggi agama Islam, bukan lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), maka sulitlah bagi guru PAI dalam memahami ketunaan Siswa di SLB Negeri Mandailing Natal.

⁴Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka As-Salam, 2010), hlm. 383.

Pendidikan agama Islam pada anak tunarungu hampir sama dengan pendidikan agama Islam untuk anak normal. Dalam proses pendidikan tersebut tentu menggunakan metode serta media untuk menyampaikan materi pada anak tunarungu, tetapi dalam pelaksanaannya sedikit berbeda.

Siswa tunarungu memiliki cara sendiri untuk belajar karena mereka memang berbeda dari anak-anak normal, akan tetapi tidak jauh bedanya. Dengan keterbatasan mereka peran orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan yang mereka tempuh.

Kekurangan anak tunarungu tak hanya gangguan pendengaran saja, kemampuan berbicara pun juga dipengaruhi seberapa sering ia mendengar pembicaraan, oleh karena itu anak tunarungu juga mengalami kesulitan dalam berbicara. Agar bisa terus berkomunikasi dengan orang lain, anak tunarungu biasa menggunakan bahasa isyarat dalam percakapan sehari-hari. Secara fisik anak tunarungu tidak ada bedanya dengan anak normal lainnya, ketunarunguan akan terlihat saat ia mulai berbicara.

Dari pernyataan di atas penulis tertarik dengan judul penelitian tentang: “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Mandailing Natal”. Dengan adanya penelitian ini peneliti

akan memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi pada anak tunarungu di SLB dan dapat menjadikan masukan pada guru di sekolah luar biasa Negeri Mandailing Natal.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diketahui fokus masalah dalam penelitian ini adalah hanya merujuk pada masalah implementasi pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu. Dalam fokus masalah ini dibatasi pada siswa tunarungu SDLB Negeri Mandailing Natal yang berkaitan dengan sistem pendidikan diantaranya adalah tujuan, karakteristik guru PAI, materi, metode dan evaluasi dalam pelaksanaan PAI.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka yang menjadi batasan istilah adalah sebagai berikut:

1. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi adalah aktivitas, adanya aksi, penerapan atau mekanisme suatu

sistem.⁵ Dalam hal ini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Mandailing Natal.

2. Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.⁶ Pendidikan yang dimaksud disini adalah Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Mandailing Natal.
3. Tunarungu adalah orang yang mengalami hambatan kemampuan mendengar 70 DB atau ISO sehingga ia akan mengalami kesulitan untuk mengerti dan memahami pembicaraan orang lain walaupun menggunakan alat bantu dengar atau tanpa menggunakan alat bantu dengar.⁷
4. Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai yang ditetapkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan

⁵Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hlm.70.

⁶Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23.

⁷Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 59.

bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁸

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal?
2. Bagaimana karakteristik guru Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal?
3. Apakah materi pembelajaran dalam Pendidikan Islam pada Siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal?
4. Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal?
5. Apakah Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal?

⁸Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 26.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di SLB Panyabungan, selain dari hal itu yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal
2. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal
3. Materi pembelajaran dalam Pendidikan Islam pada Siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal
5. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal

F. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi sekolah yang lain khususnya SLB Negeri Mandailing Natal
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, akan memperoleh wawasan dan pemahaman dalam implemementasi Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Mandailing Natal.
- b. Bagi siswa tunarungu, dapat menjadikan siswa tunarungu untuk berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan dalam rangka membantu memecahkan masalah dan membantu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi khususnya dalam pelaksanaan PAI di SLB di mana pun berada.
- d. Bagi semua lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi semua instansi yang ada dalam dunia pendidikan. Terkhususnya untuk lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa

yang kemungkinan memiliki masalah dan kendala yang sama dengan masalah yang telah disebutkan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan menyusun lima Bab dan beberapa sub judul.

Pada Bab 1 akan dibahas pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub judul yang meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang permasalahan seorang pendidik dalam mendidik anak tunarungu. Dan didalamnya diuraikan batasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfa'at penelitian secara teoritis dan praktis.

Bab II akan dibahas kajian teori untuk dapat mempermudah dalam menjawab rumusan masalah. Dalam bab ini akan diawali dengan membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisikan tentang hakikat, tujuan, pendidik, metode, materi, evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam. Dan dibahas juga tentang siswa tunarungu dan klasifikasi siswa tunarungu.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang cara untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam bab ini yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber

data dan untuk mengumpulkan data disamping itu juga untuk menjamin teknik keabsahan data dalam penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini berisi tentang tujuan, karakteristik guru PAI, materi pembelajaran, metode dan evaluasi dalam pelaksanaan PAI pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal.

Bab V adalah yang berisi tentang kesimpulan dalam hasil penelitian tentang implementasi pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal. Penelitian ini berisi tentang saran-saran untuk lembaga, siswa, guru PAI, orang tua siswa dan peneliti lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara bahasa (*lughatan*) ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut yaitu *At-tarbiyah*, *Al-ta'lim*, dan *Al-ta'dib*. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata itu mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.

Pendidikan Islam ialah usaha yang berlandaskan al- Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntunan zamannya dan masa depannya.⁹

Pendidikan Islami merupakan proses pemberian bantuan bagi memudahkan setiap manusia peserta didik mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya sehingga berkemampuan merelisasikan syahadahnya terhadap Allah SWT. Pembuktian realisasi itu tampak dari kapasitas manusia dalam melaksanakan tujuan dan tugas penciptaannya secara sempurna, yakni sebagai ‘abd Allah dan khalifah Allah. Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus didasarkan pada

⁹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 23.

landasan yang kuat, yakni asas yang dapat dijadikan sebagai dasar atau fundamental bagi pelaksanaannya.¹⁰

Zuhairini menyatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.”¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Adapun dalam buku Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karangan Hj. Asfiati, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha atau bimbingan terhadap anak didik untuk membentuk kepribadiannya dan memahami agama Islam untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

¹⁰Al-Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm.125

¹¹Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), hal. 152

¹²Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32.

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan .dalam kaitannya dengan *tujuan pendidikan* ada beberapa istilah yang hampir identik dengan istilah tersebut yaitu, *tujuan*, *sasaran*, dan *maksud*. Dalam *istilah* bahasa Inggris, istilah dinyatakan dengan *aim*, *goal*, *objective*, dan *purpose*, sedangkan dalam bahasa arab, istilah dinyatakan dengan lafazh *ghayah*, *ahdaf*, dan *maqashid*.¹³

Para ahli pendidikan Islam berbeda-beda dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam. Walaupun demikian, semuanya berada dalam *mainstream* pemikiran yang sama bahwa tujuan pendidikan Islam adalah hasil yang ingin dicapai dari proses pendidikan yang berlandaskan Islam.¹⁴

Tujuan Pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam. Seperti halnya dasar pendidikannya maka tujuan pendidikan Islam juga Identik dengan tujuan Islam itu sendiri.¹⁵

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tentang: *Pertama*, tujuan

¹³H.Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm.103.

¹⁴*Ibid.*,hlm.115

¹⁵Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 91.

dan hidup manusia. *Kedua*, memperhatikan sifat-sifat dasar (*nature*) manusia. *Ketiga*, tuntutan masyarakat. *Keempat*, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.¹⁶

Menurut Abu Ahmadi bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi: tujuan tertinggi/terakhir, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara.

Adapun tahap-tahap tujuan pendidikan agama Islam itu adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Tertinggi/Terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut "*insan kamil*" (manusia paripurna).

2) Tujuan Umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.

3) Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat relative

¹⁶Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 71-72.

sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum itu. Pengkhususan tujuan itu dapat didasarkan pada: cita-cita suatu bangsa, minat, bakat, kesanggupan subyek didik, tuntunan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.

4) Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntunan kehidupan. Karena itu tujuan sementara itu kondisional, tergantung faktor di mana peserta didik itu tinggal atau hidup.¹⁷

c. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, hakikat pendidik itu adalah Allah Swt. Dia-lah *al-‘alim*, yang menta’limkan sebahagian perbendaharaan ilmu-Nya kepada manusia. Dia-lah *al-Rabb*, yang menjadi *murabbi* bagi seluruh alam semesta, khususnya manusia. Dia-lah *Muaddib*, yang menta’dibkan Muhammad Saw dengan *adab al-hasanin*. Sebagai pendidik Allah Swt memiliki karakteristik yang tersimpul dalam nama-nama-Nya yang maha Agung dan Indah, yakni *asma al-husna*. Dia adalah al-‘Alim, al- Khaliq, al- Rahman, al-Rahim, Al-Quddus, al-Salam, al-Ghaffar, dan seterusnya.¹⁸

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 134-141.

¹⁸Al-Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm 143-144.

Contoh terbaik dari seorang pendidik yang mampu meneladani *asma al-husna* tersebut dalam kepribadiannya adalah Rasulullah Saw, kemudian para *ahl dzikr* dan *ulama*'. Karena itu , bagi para pendidik lainnya, baik orangtua maupun guru, pribadi-pribadi tersebut merupakan contoh yang harus diikuti dan diteladani.¹⁹

Dalam pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting dan memiliki tanggung jawab yang menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat pendidik dan memuliakannya melebihi dari orang Islam yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.²⁰ Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”²¹

Bahkan orang-orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang membutuhkan akan disukai oleh Allah dan didoakan oleh penghuni langit dan bumi.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 145.

²⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 82.

²¹ Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 793.

Menurut Ngalm Purwanto sebagai yang diperoleh dari buku Yunus Namsa menetapkan sikap dan sifat yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Harus adil
- 2) Harus percaya dan suka kepada murid-muridnya
- 3) Harus sabar dan rela berkorban
- 4) Harus mempunyai pembawaan terhadap anak-anaknya
- 5) Guru hendaknya orang yang gembira
- 6) Bersikap adil kepada teman-temannya
- 7) Bersifat baik terhadap masyarakat
- 8) Harus menguasai benar-benar mata pelajaran
- 9) Harus suka kepada mata pelajaran yang diberikan
- 10) Hendaknya berpengetahuan luas.²²

d. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun dalam materi pendidikan yang akan diajarkan yaitu meliputi beberapa materi sebagai berikut ini:

1) Materi Keimanan

Iman artinya percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

Dalam hal ini tentu saja kepercayaan menurut ajaran Islam. Menurut rumusan para ulama Tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati,

²² Yunus Namsa, *Op. Cit.*, hlm. 91.

meyakinkan dengan lidah akan keesaan Allah. Ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam.²³

Tanggung jawab pendidik baik orang tua maupun guru dalam menanamkan keimanan kepada anak mencakup 3 hal yaitu:

- a) Membina anak-anak untuk beriman kepada Allah, kekuasaan-Nya dan ciptaan-ciptaannya yang maha besar dengan tafakkur tentang penciptaan langit dan bumi.
- b) Menanamkan perasaan khusyu', takwa dan 'ubudiyah kepada Allah SWT di dalam jiwa anak-anak dengan jalan membukakan mereka agar dapat melihat sesuatu kekuasaan yang penuh kekuasaan.
- c) Menanamkan perasaan selalu ingat kepada Allah SWT pada diri anak-anak didalam setiap tindakan dan keadaan mereka.²⁴

2) Materi Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia bahasa arab *akhlak*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khalq* yang secara etimologis adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku tingkah laku) mungkin baik dan mungkin buruk.²⁵

Seorang pendidik yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW. Karena akhlak

²³Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 124.

²⁴Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 77-78.

²⁵Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 346.

rasul merupakan manifestasi sunnatullah, maka setiap pendidik wajib untuk mencontoh akhlak Rasulullah, sesuai firman-Nya surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”²⁶

3) Materi Ibadah

Ibadah dalam arti yang khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan syari’at Islam, baik bentuknya, cara, waktunya serta syarat dan rukunnya, seperti: shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya. Ketentuan bentuk, waktu, serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh syari’at Islam.²⁷

Adapun materi ibadah yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi:

- a) Thaharah (Bersuci)
- b) Shalat
- c) Puasa
- d) Zakat
- e) Haji
- f) Athiyah (Pemberian)²⁸

²⁶ Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 595.

²⁷ Asmadawati, hlm. 126.

²⁸ *Ibid.*

Dalam pelaksanaan pengajaran ini materinya sudah digariskan dalam GBPP.

e. Metode dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

Untuk memperjelas metode dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam maka dapat dijelaskan pada beberapa sub judul sebagai berikut:

1) Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methododos* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris *method* atau cara. Kata metode juga berasal dari bahasa arab, *tardah al-tadris* (metode pembelajaran dalam uslub altadris atau metode mengajar guru).

2) Prinsip-prinsip Dasar Metode

Adapun prinsip-prinsip atau dasar (asas) yang harus diperhatikan dalam mendidik yaitu:

- a) Mengajarkan materi dari yang indrawi ke yang rasional.
- b) Menggunakan sarana tertentu untuk menjabarkan pelajaran.
- c) Prinsip spesifikasi dan integrasi.
- d) Prinsip kontinuitas dalam penyajian materi.

- e) Tidak mencampuradukan antara dua ilmu pengetahuan dalam satu waktu.
- f) Menghindari kekerasan terhadap murid.
- g) Jangan mengajarkan ilmu dan hasil ringkasan.
- h) Mempelajari ilmu dan alat sebaiknya tidak menjadi tujuan utama.²⁹

3) Ruang Lingkup Metode Pendidikan Islam

Menurut Abu Ahmad dalam bukunya “*Didaktik dan Metode*” mengatakan, bahwa ruang lingkup pendidikan Islam pada dasarnya mengacu kepada lima hal yaitu:

- a) Perencanaan.
- b) Bahan pembelajaran.
- c) Strategi pembelajaran.
- d) Media
- e) Evaluasi.³⁰

4) Macam – macam metode

Berikut ini akan disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa menggunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

²⁹Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 97-102

³⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 89-92.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Ini relevan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruangan kelas.³¹

b) Metode Diskusi

“Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.”³²

c) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk mengambankan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggabungkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan, barang atau benda. Kerja fisik itu telah

³¹*Ibid*, hlm. 135-136.

³²Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm. 36.

dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan.³³

d) Metode Kerja Kelompok

“Metode kerja kelompok adalah dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan system gotong royong.”³⁴

f) Metode Karyawisata

“Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa ke luar kelas untuk mengujungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.”³⁵

f. Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam

Evaluasi berasal dari kata “*to evaluate*” yang berarti “menilai”. Di samping evaluasi terdapat pula istilah *measurement*. *Measurement* berasal dari kata “*to measure*” yang berarti “mengukur”. *Measurement* berarti perbandingan

³³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana,2006, hlm. 154

³⁴*Ibid.*, hlm. 155

³⁵Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 53.

data kuantitatif dengan data kualitatif lainnya yang sesuai untuk mendapatkan nilai angkanya.³⁶

Adapun fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah berfungsi dan bertujuan untuk pengembangan pembelajaran, maka evaluasi pembelajaran sedang menjalankan fungsi formatif. Hal ini bertitik tolak dari pandangan bahwa fungsi formatif evaluasi dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum (pembelajaran) yang dikembangkan.

Seorang pendidik melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peserta didik yang terpandai dan terkurang di kelasnya.
- b. Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki peserta didik atau belum.
- c. Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama peserta didik.
- d. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami pendidikan dan pengajaran.

³⁶Asnawir &Basyiruddin Usman, *Op Cit.*, hlm. 33.

- e. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas.
- f. Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk raport, ijazah, piagam dan sebagainya.³⁷

Adapun jenis – jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) *Penilaian Formatif*, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang tercapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.
- 2) *Penilaian Sumatif*, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar murid yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam catur wulan , satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
- 3) *Penilaian Penetapan (Placement)*, yaitu penilaian yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.
- 4) *Penilaian Diagnostik*, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar anak didik baik yang merupakan

³⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 224.

kesulitan – kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.³⁸

Klafikasi penilaian di atas tidak kita temukan secara eksplisit, namun dalam praktek dapat diketahui bahwa ada prinsip jenis penilaian seperti ini sering kali ditemukan. Di samping itu di dalam pendidikan Islam bisa saja mengadopsi hal- hal yang positif yang *dating* dari luar untuk diterapkan pula dalam pendidikan Islam selama yang diadopsi itu tidak bertentangan dengan prinsip kependidikan Islam.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. adapun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) itu adalah sebagai berikut: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus

³⁸Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 217.

adalah anak luar biasa, anak cacat dan juga anak cerdas istimewa dan bakat istimewa (CIBI).³⁹

b. Jenis – jenis anak berkelainan khusus

Adapun jenis – jenis anak berkelainan khusus adalah sebagai berikut:

1) Tunanetra

Menurut mohammad Ependi, “Derajat tunanetra berdasarkan distribusinya berada dalam rentangan yang berjenjang, dari yang ringan sampai yang berat. Berat ringannya jenjang ketunanetraan didasarkan kemampuannya untuk melihat bayangan benda.”⁴⁰

2) Tunarungu

Tunarungu adalah orang yang mengalami hambatan kemampuan mendengar 70 DB atau ISO sehingga ia akan mengalami kesulitan untuk mengerti dan memahami pembicaraan orang lain walaupun menggunakan alat bantu dengar atau tanpa menggunakan alat bantu dengar.⁴¹

3) Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki tingkat inteligensia yang berada dibawah rata- rata disertai dengan ketidakmampuan dalam

³⁹Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), hlm. 25.

⁴⁰Mohammad Efendi, *Op. Cit.*, hlm. 2.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 59.

adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Istilah seperti cacat mental, bodoh, dungu, pandir, lemah pikiran adalah sebutan yang terlebih dulu dikenal sebelum kata tunagrahita. Grahita sendiri artinya pikiran dan tuna adalah kerugian.

4) Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan *neuro-muskular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy*, *amputasi*, *polio*, dan lumpuh. Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi, gangguan sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, sedangkan gangguan berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.⁴²

5) Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekitarnya. Tunalaras itu dapat disebabkan

⁴²Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif, Op. Cit.*, hlm. 28.

karena factor internal dan factor eksternal yang di pengaruhi dari lingkungan sekitar.⁴³

c. Penyandang Anak Tunarungu

1) Pengertian Anak Tunarungu

Tunarungu adalah orang yang mengalami hambatan kemampuan mendengar 70 DB atau ISO sehingga ia akan mengalami kesulitan untuk mengerti dan memahami pembicaraan orang lain walaupun menggunakan alat bantu dengar atau tanpa menggunakan alat bantu dengar.⁴⁴

Sistem dan pendengaran manusia secara otomatis terdiri dari tiga bagian penting yaitu, telinga bagian luar, telinga bagian tengah, dan telinga bagian dalam. Struktur telinga bagian luar meliputi liang telinga dan daun telinga. Struktur telinga bagian tengah meliputi gendang pendengaran, tulang pendengaran, rongga telinga tengah dan serambi. Struktur telinga bagian dalam susunannya meliputi saluran gelung setengah lingkaran serta rumah siput. Secara fisiologis struktur telinga manusia dibedakan menjadi dua organ yang berfungsi sebagai penghantar dan penerima.⁴⁵

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 59.

⁴⁵Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 56

Bagi anak tunarungu yang tidak disertai kelainan yang lain, ia memiliki inteligensi yang normal. Dalam perkembangan yang kognitif anak tunarungu mengalami hambatan jika dibandingkan dengan anak normal. Hal-hal yang berhubungan dengan tugas mereka kurang efisien. Ketunaan ini merupakan hambatan dalam proses pendidikan, karena itu untuk mendiskusikan bahan yang abstrak diperlukan pembicaraan dan komunikasi verbal.⁴⁶

2) Klasifikasi Anak Tunarungu

Ketajaman pendengaran seorang diukur dan dinyatakan dalam bunyi *deci-Bell* (disingkat dB) penggunaan satuan tersebut untuk membantu dalam interpretasi hasil tes pendengaran dan mengelompokkan dalam jenjangnya. Seseorang yang dikategorikan pendengarannya normal apabila dinyatakan dengan angka 0 dB, kondisi angka “0” mutlak tersebut jarang ada atau hamper tidak ada, sebab derajat minimum setiap orang masih ditemui kehilangan ketajaman pendengarannya oleh karena itu, berdasarkan nilai toleransi ambang batas, seorang yang kehilangan ketajaman pendengaran pada gradasi sampai 20 dB masih normal.⁴⁷

⁴⁶Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm. 61

⁴⁷*Op. Cit.*, hlm. 58

Menurut Efendi dalam bukunya “Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan” mengemukakan, ada beberapa klasifikasi tunarungu secara terinci antara lain:

- a) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 20-30 dB (*desibell*). Ciri anak tunarungu kehilangan pendengaran pada rentangan yaitu kemampuan mendengar masih baik karena berada di garis batas antara pendengaran normal dan kekurangan pendengaran taraf ringan, tidak mengalami kesulitan memahami pembicaraan dan dapat mengikuti sekolah biasa dengan syarat tempat duduknya perlu diperhatikan, terutama harus dekat dengan guru.
- b) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 30-40 dB (*desibell*). Ciri anak kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut yaitu dapat mengerti percakapan biasa pada jarak sangat dekat, tidak mengalami kesulitan untuk mengekspresikan isi hatinya, tidak dapat menangkap suatu percakapan yang lemah.
- c) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 40-60 dB (*desibell*). Ciri anak kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut yaitu dapat mengerti percakapan keras pada jarak dekat, sering terjadi *mis-understanding* terhadap lawan bicaranya jika diajak bicara, penyandang tunarungu kelompok ini mengalami kelainan bicara terutama pada huruf konsonan misalnya “K” atau “G” mungkin diucapkan menjadi “T” dan “D”, kesulitan menggunakan bahasa dengan benar dalam percakapan.
- d) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 60-75 dB (*desibell*). Ciri anak kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut yaitu, kesulitan membedakan suara, tidak memiliki kesadaran bahwa benda-benda yang ada di sekitarnya memiliki getaran suara.
- e) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran 75 dB (*desibell*). Ciri anak kehilangan pendengaran pada kelompok ini hanya dapat mendengar suara keras sekali pada jarak kira-kira 1 inchi (+ 2,54 cm) atau sama sekali tidak mendengar.⁴⁸

3) Karakteristik Kecerdasan Anak Tunarungu

Kecerdasan seorang sering sekali dihubungkan dengan prestasi akademis sehingga yang dicapai seseorang merupakan gambaran rill

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 59-61

kecerdasannya. Gambaran tentang tingkat kecerdasan itu sendiri secara spesifik hanya dapat diketahui melalui tes kecerdasan. Distribusi kecerdasan yang dimiliki anak tunarungu sebenarnya tidak jauh beda dengan anak normal umumnya, yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata(superior), rata-rata (average) dan dibawah rata-rata (subnormal). Namun, untuk menggambarkan secara riil keragaman kecerdasan anak tunarungu seringkali mengalami kesulitan. Untuk mengetahui kondisi kecerdasan anak tunarungu memerlukan cara yang agak berbeda dibandingkan dengan anak normal umumnya.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

1. Chikmatun Fatmawati Nim 11110148 jurusan PAI meneliti tentang “Metode Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Kecamatan Kowangan Kabupaten Temanggung Tahun 2014”. Dalam penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran PAI yang mana metodenya adalah metode artikulasi dan metode latihan. Dengan menggunakan kedua metode tersebut sehingga proses pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jadi berjalan dengan lancar dan mudah mengerti.⁵⁰

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 79

⁵⁰Chikmatun Fatmawati, “Metode Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Kecamatan Kowangan Kabupaten Temanggung” (Skripsi, STAIN Salatiga, 2014), hlm. 78.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian chikmatun fatmawati dengan penelitian ini adalah: Persamaannya sama- sama membahas tentang metode pembelajaran PAI pada siswa tunarungu yang ada tentang metode demonstrasi dalam materi shalat. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian fatmawati membahas metode PAI secara mendalam dan dalam penelitian ini metode pembelajaran PAI tidak secara mendalam, akan tetapi mengkaitkannya dengan materi dengan tujuan pembelajaran.

2. Nenda Martiasari Nim 3211113018 jurusan PAI meneliti tentang “Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SDLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar” dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Proses pendidikan agama Islam pada anak tunarungu di SLB-B Ngudi Hayu Srengat hampir sama dengan sekolah reguler tapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.⁵¹

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian Nenda dengan penelitian ini adalah: Persamaannya sama- sama membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu. Sedangkan perbedaannya nenda

⁵¹Nenda Martiasari, “Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SDLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar” (Skripsi, IAIN Tulangagung, 2015), hlm. 103

membahas pelaksanaan PAI hanya membahas tentang sholat, akan tetapi peneliti membahas pelaksanaan PAI semua yang berkaitan dengan materi PAI.

3. Dewi Nurduna Nim 10 310 0049 jurusan PAI yang meneliti tentang “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Mandailing Natal.” Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ini adanya RPP, materi dan metode yang sesuai sehingga mencapai tujuan pembelajaran pada anak tunagrahita di SLB Negeri Mandailing Natal.⁵²

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian dewi dengan penelitian ini adalah: Persamaannya sama- sama membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam yang adanya dengan komponen tujuan, metode, materi dan evaluasi pembelajaran PAI dan lokasi penelitiannya sama. Sedangkan perbedaannya dewi meneliti siswa tunagrahita sedangkan peneliti meneliti siswa tunarungu.

⁵²Dewi Nurduna, “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Mandailing Natal.” (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2015), hlm. 80.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekolah Luar Biasa Negeri Mandailing Natal, yang beralamatkan jalan komplek STAIM Panyabungan, Kelurahan Pidoli Lombang, Kecamatan Panyabungan Kota, dan Kabupaten Mandailing Natal yang dilaksanakan mulai Bulan Maret 2015 sampai dengan April 2016.

B. Jenis dan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka yang menjadi jenis adalah penelitian lapangan karena menunjukkan tempat,⁵³ yaitu yang bertempat di Sekolah Luar Biasa Negeri Mandailing Natal. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴

C. Jenis Data

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 9.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal
- b) Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal
- c) Materi pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Islam pada anak tunarungu SLB Negeri Mandailing Natal
- d) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal
- e) Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagaimana dalam tabel: I

TABEL I
Pengembangan Jenis Data

No	JENIS DATA	CARA PENGEMBANGAN
1	Tujuan Pembelajaran	1. Upaya kepala sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran 2. Cara guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran
2	Karakteristik guru	1. Sifat guru Pendidikan Agama Islam 2. Perilaku guru Pendidikan Agama Islam 3. Tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam
3	Metode Pembelajaran	1. Jenis/nama metode yang digunakan 2. Bagaimana penggunaan metode 3. Alasan mengapa dipakai metode 4. Minat siswa terhadap penggunaan metode 5. Penerapan metode pembelajaran
4	Materi Pembelajaran	1. Materi yang diajarkan 2. Manfaat materi bagi guru juga siswa 3. Tujuan materi yang diajarkan 4. Standar kompetensi materi yang diajarkan 5. Perubahan yang terjadi pada siswa terhadap materi yang disampaikan 6. Materi pembelajaran kesamaan dan perbedaannya
5	Evaluasi / Penilaian	1. Jenis penilaian yang digunakan 2. Menentukan waktu pelaksanaan penilaian 3. Perubahan pada siswa terhadap pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran PAI

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam peneltian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif.⁵⁵

Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini berasal dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Panyabungan.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁵⁶ Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berasal dari guru bidang studi yang lain dan orang tua siswa.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagaimana dalam tabel II sebagaimana berikut:

TABEL II
Pengembangan Sumber Data yang dibutuhkan

112 ⁵⁵Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.

⁵⁶*Ibid.*, hlm.113

No	SUMBER DATA	DATA YANG DIBUTUHKAN
1	Kepala Sekolah	1. Sejarah SLB 2. Visi dan misi SLB 3. Tanggapan Kepala sekolah terhadap Implementasi PAI dan upaya mencapai tujuan pembelajaran PAI 4. Tanggapan Kepala sekolah terhadap guru-guru PAI di SLB
2	Guru PAI	1. Latar belakang guru PAI 2. Penerapan dari keseluruhan sistem pembelajaran meliputi: tujuan, metode, materi, media, serta evaluasi dalam pembelajaran PAI di SLB
3	Orang Tua Siswa	1. Tanggapan orang tua terhadap siswa setelah pembelajaran PAI di SLB 2. Bentuk harapan orang tua terhadap pelaksanaan PAI
4	Guru Bidang Study Lain	1. Tanggapan guru tersebut terhadap kepribadian guru PAI 2. Tanggapan guru terhadap pelaksanaan PAI di SLB 3. Tanggapan atau pengamatan guru terhadap keberhasilan yang dicapai oleh anak tunarungu dalam pembelajaran PAI di SLB tersebut

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal- hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁷ Untuk pengumpulan data maka diadakan observasi tentang Impelementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan guru di SLB Panyabungan.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan para responden.⁵⁸ Untuk mendapatkan informasi yang sesuai maka adanya wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI, siswa dan kepala sekolah.

c. Dokumentasi

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 120.

⁵⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Dalam Teori dan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 39.

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar (foto), karya- karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵⁹ Adapun dokumen yang didapatkan di SLB Panyabungan adalah berupa photo yang berkaitan dengan Impelementasi Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di SLB Panyabungan.

Instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang terdapat dalam tabel III sebagai berikut:

TABEL III
Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

No	INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	DATA YANG DIBUTUHKAN
1	Observasi	1. Pelaksanaan pembelajaran PAI oleh guru PAI (dilihat dari tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi) 2. Pengamatan tentang guru PAI, dan siswa 3. Pengamatan tentang kondisi (meliputi sarana dan prasarana) di SLB
2	Wawancara	1. latar belakang guru PAI 2. Tanggapan Kepala sekolah terhadap

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 129.

	Dokumentasi	Implementasi PAI 3. Tanggapan guru PAI terhadap Implementasi PAI 4. Tanggapan orang tua terhadap siswa setelah belajar PAI 1. Gbp/Indikator Pembelajaran 2. Kurikulum SLB 3. Data Guru 4. Data Siswa 5. Sejarah dan visi misi Slb 6. Photo Proses Pelaksanaan PAI 7. Photo Sarana Prasarana
--	-------------	--

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Memperpanjang Keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data dilapangan. Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama penelitian.

b. Ketekunan pengamatan

Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya.

c. Melakukan Trigulasi

Dengan teknik trigulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau sengkap-lengkapny.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitin ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi dan atau kejadian tertentu.⁶⁰

Setelah peneliti melihat dokumentasi dan mengadakan interview serta observasi dalam menginterpretasikan data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan data bersifat kualitatif. Dalam menyusun proposal ini penulis berusaha mengumpulkan data dengan cara mencari informasi baik dengan cara bertanya, mewawancarai, berdiskusi atau berdialog langsung dengan anak tunarungu dan dengan beberapa orang yang tenaga pendidik yang aktif mengajar di tempat penelitian tersebut yakni yang

⁶⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

bertempat di Panyabungan.

Setelah itu, data yang ada dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Kemudian menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

BAB IV

PROFIL SEKOLAH

A. Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Mandailing Natal

SLB Negeri Mandailing Natal dibangun pada tahun 2007 dan mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2008/2009, saat itu jumlah siswa yang mendapat pelayanan Pendidikan Khusus (PK) berjumlah 15 orang dengan berbagai jenis Kebutuhan Khusus seperti Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Autisme. Pada saat itu ada 2 orang guru yang ditugaskan sementara dari SLB Negeri Padangsidimpuan yang melayani pendidikan anak-anak, dikarenakan jumlah guru masih kurang, maka pemerintah Kabupaten Mandailing Natal melalui Dinas Pendidikan menugaskan 5 orang guru yang berasal dari sekolah regular.

Seiring perkembangannya, SLB Negeri Mandailing Natal yang dibangun pada tahun 2007 dan mulai beroperasi pada Tahun Pelajaran 2008/2009, saat ini jumlah siswa yang mendapat pelayanan Pendidikan Khusus berjumlah 108 orang dengan berbagai jenis kebutuhan khusus seperti Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, dan Autisme. Mulai dari jenjang pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB. Pada saat ini ada 22 orang Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang bertugas memberikan Pendidikan Layanan Khusus. Adapun jumlah siswa yang sedang menempuh jenjang pendidikan SDLB adalah berjumlah 78 Orang, sementara siswa SMPLB adalah berjumlah 20 Orang dan siswa

SMALB berjumlah 10 Orang. Adapun identitas Sekolah Luar Biasa (SLB) panyabungan adalah sbb:

TABEL IV
Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SLB NEGERI MANDAILING NATAL
2	Status Sekolah	:	Negeri
3	Jenis Pendidikan	:	TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB
4	NSS/NPSN	:	101071512042 / 10269080
5	Alamat	:	Jl. Komplek STAIM Panyabungan Desa Pidoli Lombang Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Prov. Sumatera Utara
6	No Telp	:	0636 326266
7	Kode Pos	:	22919
8	Website	:	slbnmadina.sch.id
9	Email	:	slbnmadina@gmail.com
10	Akreditasi	:	SDLB (C), SMPLB (A), SMALB (BT)
11	Tahun Didirikan	:	2007
12	Tahun Operasional	:	2008
13	Kepemilikan Tanah	:	Pemda Kab. Mandailing Natal
14	Luas Tanah / Bangunan	:	4708 M ² / 1174 M ²
15	Nama Kepala Sekolah	:	ALI YUSAR, S.Pd
16	No SK Kepala Sekolah	:	800/108/2010
17	Alamat Kepala Sekolah	:	Jl. Komplek STAIM Panyabungan
18	No Telp	:	+6281 265 401 963

Selanjutnya sebagai Satuan Pendidikan Khusus yang ada di wilayah Kabupaten Mandailing Natal maka sekolah selalu berupaya meningkatkan pelayanan sekolah yaitu dengan menuju standar sekolah nasional (SSN). Perkembangan ini tentunya adalah berkat dari kerjasama yang baik dari masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Dengan terwujudnya Sekolah Standar Nasional maka pelayanan terhadap ABK akan semakin baik berdasarkan potensi diri yang dimiliki masing-masing ABK.

B. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Mandailing Natal

1. Visi

Memberikan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus berprestasi, mandiri, mengatasi hidup berdasarkan pada nilai budaya dan agama.

2. Misi

- a. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek.
- b. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai dan adat istiadat, agama dan budaya masyarakat yang berkembang dengan tetap mengedepankan mengikuti perkembangan dunia.

3. Tujuan

- a. Mengembangkan kemampuan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan perkembangan iptek.
- c. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- d. Memberikan bekal keterampilan peserta didik untuk masa depannya secara personal dan sosial.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di SDLB adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Untuk mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.⁶¹

C. Kurikulum di SLB Negeri Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang dijelaskan Ibu Siti bahwa “Materi pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan oleh Departemen pendidikan dalam pelaksanaan program PAI pada siswa tunarungu jenis kurikulum

⁶¹Dokumentasi, Profil Sekolah

yang diajarkan di SLB Negeri Mandailing Natal, hingga semuanya masih relatif sama dengan kurikulum yang ada di sekolah umum yaitu masih menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pedoman pengajaran di SLB”, yang membedakan hanya pada penyampaian materi-materinya. Contohnya materi sholat yang dimodifikasi sedemikian rupa agar siswa tunarungu lebih mudah dalam memahami mulai dari niat, bacaan, dan gerakannya”.⁶²

TABEL V
Struktur Kurikulum SDLB Tunarungu

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV,V dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				3
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal				2
C. Program Khusus Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi & Irama				2
D. Pengembangan Diri				2*)
Jumlah: 28 29 30 34	28	29	30	34

Adapun Materi Pembelajaran PAI kelas I-VI semester 2 pada siswa tunarungu yang ada di SLB Negeri Mandailing Natal adalah seperti yang tercantum dalam tabel VI⁶³:

⁶²Ibu Siti, Guru PAI, *Wawancara* di SLB Panyabungan, Tanggal 06 Januari 2016

⁶³Dokumentasi Materi PAI, Kurikulum SDLB Negeri Mandailing Natal

TABEL VI
Materi Pembelajaran PAI Kelas I-VI, Semester 2 Siswa Tunarungu

No	Kelas	Semester	Ruang Lingkup	Standar Kompetensi
1.	I	2	Alquran Aqidah Akhlak Fiqih	Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan Mengetahui dua kalimat syahadat Membiasakan perilaku terpuji Membiasakan bersuci (thaharah)
2	II	2	Alquran Aqidah Akhlak Fiqih	Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan Mengetahui Asmaul Husna Membiasakan perilaku terpuji Membiasakan shalat secara tertib
3	III	2	Alquran Aqidah Akhlak Fiqih	Mengetahui huruf-huruf Al Qur'an Mengetahui sifat mustahil Allah Membiasakan perilaku terpuji Melakukan shalat fardhu
4	IV	2	Alquran Aqidah Akhlak Fiqih	Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan Mengetahui Malaikat dan tugasnya Membiasakan perilaku terpuji Melaksanakan dzikir dan do'a
5	V	2	Alquran Aqidah Akhlak Fiqih	Menghafal Al Quran surat-surat pendek pilihan Mengetahui Rasul- Rasul Allah SWT Membiasakan perilaku terpuji Mengetahui puasa wajib
6	VI	2	Alquran Aqidah Akhlak Fiqih	Memahami isi AlQuran surat-surat pendek pilihan Mengetahui adanya Qadha dan Qadar Membiasakan perilaku terpuji Mengetahui kewajiban zakat

D. Keadaan Guru di SLB Negeri Mandailing Natal

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan hasil penelitian, tenaga guru dan karyawan di SLB Negeri Mandailing Natal berjumlah 23 orang, yang terdiri dari guru tetap, guru tidak tetap termasuk guru pendamping khusus untuk ABK, sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:

TABEL VII
Data Guru

No	Nama/Nip	Pangkat/Gol	Pendidikan	Jurusan
1	Ali Yusar, S.Pd 19641231 199501 1 008	Penata/III C	S1	B. Ind
2	Odas, M.Pd 19760915 200604 1 003	Penata/III C	S2	PLB
3	Sri Rahmawati, M.Pd 19810223 201101 2 007	Penata Muda TK 1 / III B	S1	PLB
4	Ahmad Undri, S.Pd 19841010 201101 1 014	Penata Muda TK 1 / III B	S1	PLB
5	Riri Ochrita, S.Pd 19841019 201101 2 007	Penata Muda TK 1 / III B	S1	PLB
6	Merti Yusmikawati, S.Pd 19850307 201101 2 009	Penata Muda TK 1 / III B	S1	PLB
7	Yulia Lestari, S.Pd 19850707 201101 2 015	Penata Muda / III A	S1	PLB
8	Repi Diarti, S.Pd 19850825 201101 2 008	Penata Muda TK 1 / III B	S1	PLB
9	Firma Dona, S.Pd 19860531 201101 2 005	Penata Muda TK 1 / III B	S1	PLB
10	Dwi Yulianti, S.Pd 19860721 201101 2 006	Penata Muda / III A	S1	PLB
11	Maises Yuliarni, S.Pd	Penata Muda TK 1 / III B	S1	PLB
12	Chairina	-	SMA	IPS
13	Nuriah, S.Pd	-	S1	PLB
14	Muhammad Ilham Nasution	-	SMA	IPS
15	Siti Fatiah, S.Pd.I	-	S1	PAI
16	Sapar Harian Soleh, S.Pd.I	-	S1	PAI
17	Asniwati Nasution, S.Pd	-	S1	B.Ind
18	Khoirotul Nisah, S.Pd	-	S1	MM
19	Rosdiah, S.Pd	-	S1	PGSD
20	Naini Lubis, S.Pd	-	S1	BK
21	Laila Safitri, S.H.I	-	S1	Hukum Islam
22	Tanti Hayati, S.Pd	-	S1	PLB
23	Rahma Hasibuan	-	SMK	Tata

				Busana
--	--	--	--	--------

E. Keadaan Siswa di SLB Negeri Mandailing Natal

Dari data yang didapatkan di SLB Negeri Mandailing Natal, jumlah siswa tunarungu di SLB pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 18 orang, adapun nama-namanya adalah sebagai berikut:

Tabel VIII
Data Siswa Tunarungu

No	Nama	JK	Rombel	Agama	Kebutuhan Khusus
1	Abdan Rosadi	L	12 B	Islam	B-Tunarungu
2	Ahmad Roihan	L	1B	Islam	B-Tunarungu
3	Amna Sari	P	10B	Islam	B-Tunarungu
4	Aslah Safitri	P	5B	Islam	B-Tunarungu
5	Borkat	L	4B	Islam	B-Tunarungu
6	Dara Aqilah	P	2B	Islam	B-Tunarungu
7	Elpi Elprida	P	8B	Islam	B-Tunarungu
8	Lailatul Hasanah	P	7B	Islam	B-Tunarungu
9	M. Aidil Adha Lubis	L	5B	Islam	B-Tunarungu
10	M. risky	L	1C	Islam	B-Tunarungu
11	Maya Safani	P	3B	Islam	B-Tunarungu
12	Muhammad Ismed	L	7B	Islam	B-Tunarungu
13	Muri Zuhari Lubis	L	4B	Islam	B-Tunarungu
14	Nazwa Khayla Batubara	P	1B	Islam	B-Tunarungu
15	Nur Anizah	P	1B	Islam	B-Tunarungu
16	Nur Hajjah Sakinah	P	1B	Islam	B-Tunarungu
17	Rahmad Lubis	L	10B	Islam	B-Tunarungu
18	Rasyid Ali Gunawan	L	6C	Islam	B-Tunarungu
19	Sopia Malika Putri	P	3B	Islam	B-Tunarungu

Tabel IX
Jumlah Siswa dalam satu kelas

No	KELAS	JUMLAH SISWA	ROMBEL
1	1	4	1B
2	2	2	2B
3	3	2	3B
4	4	2	4B
5	5	2	5B
6	6	-	-
7	7	2	7B
8	8	1	8B
9	9	-	-
10	10	2	10B
11	11	-	-
12	12	1	12B
	JUMLAH	18	9 ROMBEL

F. Keadaan Sarana Prasarana di SLB Negeri Mandailing Natal

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah, diperlukan sarana yang mendukung keberhasilan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, ruang guru, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Menurut Pak Sapar selaku TU di SLB Negeri Mandailing Natal mengatakan: “Kalau untuk sarana, disini secara umum Alhamdulillah sudah cukup Mbak.. tapi untuk khusus sarana prasarana ketunaan anak-anak belum lengkap.”⁶⁴

Untuk meningkatkan integritas dan kualitas siswa, proses belajar mengajar di SLB Negeri Mandailing Natal didukung secara penuh oleh sarana dan prasarana

⁶⁴ Sapar, Bapak TU, *Wawancara*, Kantor TU, Kamis, 16 Maret 2016

akademik. Dengan adanya berbagai sarana dan prasarana akademik, diharapkan akan mempermudah guru maupun siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan berbagai macam rehabilitasi yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel X
Sarana Prasarana

No	JENIS RUANG	JUMLAH (BUAH)	UKURAN (M ²)
1	Perpustakaan	1	6 X 7
2	Sudut Komputer	1	6 X 6
3	Mushola	1	4 X 6
4	Ruang Guru	1	12 X 8
5	Ruang Kepala Sekolah	1	9 X 6
6	Rumah Penjaga Sekolah	1	8 X 7
7	Kantin	1	
8	UKS	1	2 X 6
9	Workshop	1	16 X 9
10	Asrama	1	18 X 6
11	Gudang	1	
12	Rumah Dinas	1	8 X 7
	Kepsek		
13	WC	8	2 X 2

Dari sarana prasarana di atas jelaslah sebagai pendukung dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam. Yang mana salah satunya adalah musholla sebagai tempat ibadah bagi anak tunarungu, yang akan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan digunakan sebagai kegiatan agama.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang di peroleh di lapangan, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam bab ini di paparkan tentang: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan dokumentasi di SLB Negeri Mandailing Natal bahwa tujuan pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SDLB Negeri Mandailing Natal adalah Untuk mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI juga bahwa mengatakan bahwa tujuan pembelajaran PAI untuk membuat siswa tunarungu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

⁶⁵Dokumentasi, Profil Sekolah, SLB Negeri Mandailing Natal

⁶⁶Sapar, Guru PAI, Wawancara, Kantor guru, Kamis, 06 Maret 2016.

Menurut Kepala sekolah bahwa upaya mencapai tujuan pendidikan Agama Islam adalah sesuai visi SLB Negeri Mandailing Natal yaitu memberikan penyelenggaraan khusus pada anak berkelainan sesuai dengan ketunaannya yang pada dasarnya adalah agama, dalam hal ini siswa tunarungu diupayakan untuk mengetahui pendidikan agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari guru PAI bahwa tujuan Pembelajaran PAI pada siswa tunarungu sesuai yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP siswa tunarungu tidak jauh beda dengan anak normal untuk mengetahui materi yang diajarkan.⁶⁸

Dari Observasi yang dilakukan bahwa guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI tidak sesuai yang ada dalam RPP.⁶⁹

Maka dari situ jelaslah tujuan pembelajaran PAI yang diajarkan tidak tercapai, maka dari situ guru PAI berusaha untuk mencapai tujuan tersebut pada anak didik.

Menurut orang tua siswa juga bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah untuk membuat anak didik mengetahui pendidikan agama

⁶⁷Ali Yusar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Kantor TU, Kamis, 16 Maret 2016.

⁶⁸Siti, Guru PAI, *Wawancara*, ruangan kelas tunarungu, Kamis, 16 Maret 2016.

⁶⁹Observasi, di kelas Siswa Tunarungu, paada tanggal 17 Maret 2016

Islam. Yang mana pendidikan agama Islam itu tentang sholat dan akhlak yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari siswa berakhlak baik yang salah satunya adalah sholat lima waktu dan setiap anak pergi ke sekolah selalu memberi salam⁷⁰

Menurut wali kelas tunarungu “Semua orang punya hak untuk mendapatkan pendidikan apalagi pendidikan agama Islam sebagai dasar agama, anak tunarungu juga perlu pendidikan agama Islam sebagai dasar agama, dan sangat-sangat perlu walau mereka anak syurga perlunya pendidikan agama Islam supaya mereka menjadi anak yang baik dan berakhlak mulia.”⁷¹

Akhlak yang mulia itu adalah setiap berjumpa mereka memberi senyuman. Dan tidak tentu waktunya dan dimana pun berada mereka bersikap baik pada setiap orang yang mereka sukai. Kalo mereka tidak suka pada kita mungkin ada kesalahan pada kita, salah satunya adalah penampilan kita yang tidak rapi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan

2016 ⁷⁰Ramlah, Orang tua Siswa, *Wawancara*, SLB Mandailing Natal, tanggal 17 Maret

⁷¹Merty, Wali Kelas Tunarungu, *Wawancara* di SLB Negeri Mandailing Natal, Tanggal 06 Januari 2016.

pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu adalah dapat berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari dan kewajiban sholat lima waktu dapat terlaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa karakteristik guru PAI di SLB Negeri Mandailing Natal adalah sebagai Berikut:

- a. Sabar
- b. Bertanggung jawab
- c. Penyayang⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dari Guru PAI di SLB Negeri Mandailing Natal sangat sabar dan bertanggung jawab terhadap peserta didik. Guru PAI sangat sabar dalam proses pembelajaran PAI, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa tunarungu dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.⁷³

Dan dari hasil wawancara guru PAI juga menyatakan bahwa untuk guru Guru Agamanya adalah guru yang sabar dan mampu menghadapi berbagai

⁷²Dokumentasi, Profil Sekolah, SLB Negeri Mandailing Natal

⁷³Siti, Guru PAI, *Wawancara* di SLB Panyabungan, Tanggal 06 Januari 2016

permasalahan seputar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berada di bawah asuhannya dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai penutup pembelajaran.⁷⁴

Kesabaran gurunya pada waktu pembelajaran adalah guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi sampai anak mengerti. Dalam pembelajaran PAI pada siswa tunarungu tidak semudah mengajar siswa normal maka disitulah letak kesabaran guru PAI dalam menghadapi siswa tunarungu.

Oleh karena itu guru pembimbing khusus perlu pelatihan agar dapat menghadapi siswa tunarungu. Cara yang ditempuh agar para pendidik terlatih menghadapi anak siswa tunarungu adalah belajar dari guru-guru yang lulusan PLB dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Pak Ali Yusar bahwa “Guru-guru pendamping khusus di sini walaupun belum memiliki ijazah keguruan namun, kami sudah membekali mereka dengan pelatihan-pelatihan terkait penanganan ABK. Sehingga dalam penerapannya nanti mereka tidak terlalu kebingungan. Hanya perlu latihan dan pembiasaan menghadapi ABK dengan berbagai macam kategori.”⁷⁵

⁷⁴Siti, Guru PAI, *Wawancara* di SLB Panyabungan, Tanggal 06 Januari 2016.

⁷⁵Ali Yusar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Kantor TU, Kamis, 17 Maret 2016.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI Kompetensi guru PAI semua kompetensi dijalankan sesuai dengan tempatnya, misalnya dalam kompetensi sosial, walau siswa tunarungu susah berbicara, sosial itu tetap berjalan dengan siswa tunarungu untuk membuat proses pembelajaran jadi efektif. Dan Tanggungjawab guru PAI mulai dari masuk kelas berdoa sampai proses pembelajaran PAI selesai, yang mana akan membuat siswa tunarungu mengerti dalam pembelajaran sesuai materi dan metode, dan di luar kelas juga bertanggungjawab pada siswa tunarungu.⁷⁶

Dan guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal harus benar-benar profesional dalam bidangnya walau tidak lulusan dari PLB, dan harus guru yang berkompetensi yaitu mempunyai ijazah S-1 dan guru yang penyabar dan bertanggung jawab untuk perkembangan siswa tunarungu.

Dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru PAI di SLB Negeri Mandailing Natal sangat penyayang, pada waktu observasi peneliti melihat pembicaraan guru PAI dengan siswa tunarungu menggunakan kata “Nak sayang” dari situ peneliti dapat menyimpulkan bahwa gurunya penyayang.⁷⁷

⁷⁶Siti, Guru PAI, *Wawancara* di SLB Panyabungan, Tanggal 16 Maret 2016.

⁷⁷*Observasi*, Karakteristik guru PAI, Tanggal 06 Maret 2016.

Dan didukung juga observasi pada tanggal 17 maret 2016 bahwa peneliti melihat pada saat istirahat bahwa ada siswa yang menyendiri dan menangis dan guru PAI mendekati dan menyapa siswa tersebut.⁷⁸

Dari hasil observasi dapat disimpulkan guru PAI memiliki sifat penyayang pada siswa, dan dari itu dapat dikategorikan bahwa guru PAI yang ada di SLB Negeri Mandailing Natal memiliki karakteristik bersifat penyayang pada siswa.

3. Materi pembelajaran Pembelajaran Agama Islam

TABEL VI
Materi Pembelajaran PAI Kelas I-VI, Semester 2 Siswa Tunarungu

No	Kelas	Semester	Ruang Lingkup	Standar Kompetensi
1.	I	2	Alquran Aqidah Akhlak Fiqih	Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan Mengetahui dua kalimat syahadat Membiasakan perilaku terpuji Membiasakan bersuci (thaharah)
2	II	2	Alquran Aqidah Akhlak Fiqih	Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan Mengetahui Asmaul Husna Membiasakan perilaku terpuji Membiasakan shalat secara tertib
3	III	2	Alquran Aqidah Akhlak Fiqih	Mengetahui huruf-huruf Al Qur'an Mengetahui sifat mustahil Allah Membiasakan perilaku terpuji Melakukan shalat fardhu
4	IV	2	Alquran Aqidah Akhlak Fiqih	Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan Mengetahui Malaikat dan tugasnya Membiasakan perilaku terpuji Melaksanakan dzikir dan do'a
5	V	2	Alquran	Menghafal Al Quran surat-surat pendek pilihan

⁷⁸Observasi, Karakteristik guru PAI, Tanggal 16 Maret 2016.

			Aqidah Akhlak Fiqih	Mengenal Rasul- Rasul Allah SWT Membiasakan perilaku terpuji Mengenal puasa wajib
6	VI	2	Alquran Aqidah Akhlak Fiqih	Memahami isi AlQuran surat-surat pendek pilihan Meyakini adanya Qadha dan Qadar Membiasakan perilaku terpuji Mengetahui kewajiban zakat

Berdasarkan dokumentasi materi di atas bahwa materi SDLB PAI sama dengan sekolah reguler yang adanya mengenal Allah, mengenal malaikat dan membiasakan sifat terpuji, membiasakan bersuci (thaharah) dan melakukan shalat Fardhu.⁷⁹

Mengenai pelaksanaan kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal dapat dilihat dari hasil wawancara seperti yang akan dijelaskan guru PAI bahwa “Materi pada siswa tunarungu pembelajaran PAI yaitu ada materi mengenal Allah, Malaikat, Rasul dan ada juga tentang wudhu’, dan shalat, sifat terpuji dan tercela⁸⁰

Dengan materi yang diajarkan kepada anak tunarungu harus sesuai dengan gerakannya. Misalnya dalam pembacaan surah pendek dan harus disesuaikan bacaannya dengan gerakan mulutnya atau dengan pakai media diperlihatkan pada anak tunarungu biar lebih mengerti dan jelas.

⁷⁹Dokumentasi, Kurikulum PAI, SLB Negeri Mandailing Natal

⁸⁰Siti, Guru PAI, Wawancara di SLB Panyabungan, Tanggal 06 Januari 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa “Materi PAI yang diajarkan pada anak tunarungu ada mengenai perilaku terpuji, maka dengan menjelaskan perilaku terpuji disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pembelajaran PAI ada mengenal Allah dan Malaikat dari situ mereka akan takut berbohong karena Allah mengetahuinya dan malaikat raqib akan mencatatnya”⁸¹

Dan setelah belajar PAI siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi PAI, yang mana contohnya tentang berwudhu’, shalat dan perilaku terpuji.

Dan dari observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran PAI siswa tunarungu ada tentang mengenal Allah dan mengenal malaikat, dan membiasakan sifat terpuji semua ini dikolaborasi guru PAI pada saat pembelajaran PAI karena siswa tunarungu satu ruangan mulai dari kelas 1-kelas 6.⁸²

Dan dari situ dapat disimpulkan bahwa materi PAI pada siswa tunarungu sesuai dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. sehingga tidak ada istilah berdusta dan datanya Valid.

⁸¹Siti, guru PAI, *Wawancara* di SLB Panyabungan, Tanggal 06 Januari 2016.

⁸² *Observasi*, Pembelajaran PAI, Tanggal 16 Maret 2016

4. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Pembelajaran Agama Islam

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa metode ceramah akan membuat anak ribut, dan tidak memperhatikan kita yang menjelaskan karena kurangnya pendengaran, tapi jika dia dibuat metode latihan mereka akan jadi serius. Misalnya tentang pengucapan huruf hijahiyah kita buat gaya mulut kita sesuai huruf yang keluar sesuai dengan huruf. Siswa tunarungu akan lebih serius dalam pembelajaran PAI, jika metode yang digunakan metode latihan dan demonstrasi.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa metode yang biasa digunakan pada anak tunarungu adalah tidak jauh beda dengan anak yang ada di sekolah regular yaitu ada metode ceramah, latihan, demonstrasi, tapi pada anak tunarungu lebih sering digunakan metode latihan dan demonstrasi.⁸⁴

Dalam Wudhu' guru harus menggunakan metode demonstrasi biar siswa tunarungu lebih mengerti dengan penjelasan yang disesuaikan dengan gerakan. Yang pertama guru menjelaskan sambil mempraktekkan wudhu' sesuai gerakannya, kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk

⁸³Siti, Guru PAI, *Wawancara* di SLB Panyabungan, Tanggal 16 Maret 2016.

⁸⁴Siti, Guru PAI, *Wawancara* di SLB Panyabungan, Tanggal 26 Maret 2016.

mempraktekkannya, dan siswa yang lain akan mengikutinya. Dan begitu juga tentang sholat menggunakan metode demonstrasi.

Dengan menggunakan metode latihan dan demonstrasi siswa tunarungu akan jadi mudah memahami pelajaran PAI karena dengan metode demonstrasi akan membuat siswa lebih mengerti karena dilihat langsung dari praktek yang dilakukan temannya dan dari situ juga berlatih supaya bisa⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu Merti bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunarungu dengan menggunakan bahasa isyarat, bicaranya disambung dengan menggunakan anggota badan, kalau tidak menggunakan cara tersebut anak-anak tidak akan mengerti apa maksudnya saat pembelajaran PAI.⁸⁶

Dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru mengajar sesuai dengan metode yang dijelaskan dari hasil wawancara dan RPP yaitu tentang metode demonstrasi dan isyarat. Dari observasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI guru menyesuaikan materi PAI dengan metode..⁸⁷

⁸⁵Siti, Guru PAI, *Wawancara* di SLB Panyabungan, Tanggal 26 Maret 2016.

⁸⁶Merty, Wali Kelas Tunarungu, *Wawancara* di SLB Panyabungan, Tanggal 26 Maret 2016.

⁸⁷ *Observasi*, Pembelajaran PAI, Tanggal 16 Maret 2016

Contohnya tentang sifat terpuji adalah tentang sedekah maka guru menggunakan metode demonstrasi yaitu mempraktekannya bahwa lebih baik tangan diatas dari pada tangan di bawah.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah mengerti dengan menggunakan metode demonstrasi, latihan dan isyarat. Dengan adanya metode tersebut pelaksanaan PAI akan tercapai sesuai yang diharapkan.

5. Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari dokumentasi RPP bahwa siswa tunarungu melakukan evluasi pembelajaran pendidikan Agama Islaatalm di SLB Negeri Mandailing N dengan tes tertulis dan non tertulis.⁸⁸

Tes tertulis yang dilakukan di SLB Negeri Mandailing Natal ada ujian harian dan mid semester dan UN, sedangkan ujian non tertulis ada tentang penyebutan nama malaikat dan pembacaan zikir sholat, dan dalam evaluasi non tertulis ada juga tentang perilaku dan guru PAI akan melihat akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁸Dokumentasi, RRP, SLB Negeri Mandailing Natal

Observasi yang dilakukan bahwa evaluasi dalam pembelajaran PAI pada siswa tunarungu ada tes lisan dan tulisan. Tes lisannya setiap hari jum'at ada pengevaluasian tentang pembacaan surah pendek di halaman sekolah sebelum masuk ruangan. Setiap hari Jum'at ada kegiatan pagi sebelum masuk untuk penghafalan surah-surah pendek.⁸⁹

Dan observasi yang dilakukan juga pada setiap hari sabtu ada pengembangan bakat, dan satu kali dalam sebulan ada tentang bakat siswa untuk siswa berkebutuhan Khusus tentang penghafalan surah pendek yang diadakan di aula SLB Negeri Mandailing Natal dan dilihatlah di situ tentang kemampuan penghafalan surah siswa sekaligus dengan tajwid dan makhrojnya. Dan hari sabtu ada pengembangan bakat dan minat satu kali dalam sebulan yang adanya tentang pembacaan surah pendek, praktek pidato dan shalat.⁹⁰

Dalam evaluasi pembelajaran PAI guru menggunakan buku harian untuk penilaian siswa tunarungu. Dalam evaluasi pembelajaran PAI juga ada ujian mid semester, semester, dan UAS untuk akhir penilaian dalam pembelajaran PAI. Dan dalam evaluasi PAI dilakukan dengan tes tertulis dan non tertulis, dalam evaluasi tertulis ini ada evaluasi harian dan ada evaluasi

⁸⁹Observasi, Kelas Tunarungu, Tanggal 18 Maret 2016.

⁹⁰Observasi, Pengembangan Bakat dan Minat Siswa, tanggal 26 Maret 2016.

semester sama dengan sekolah regular yaitu soalnya datang dari kabupaten, dan jika ujiannya non tertulis maka dilihatlah dengan akhlak keseharian anak tunarungu.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dari guru PAI bahwa evaluasi pembelajaran PAI siswa tunarungu sama dengan siswa biasa, yang membedakannya hanya dalam penggunaan metode dalam pembelajaran PAI. Siswa tunarungu ingatannya kuat kalau sudah dipelajari, jadi tidak ada masalah dalam penilaian pembelajaran PAI. Dalam penilaian PAI nilai siswa tunarungu bagus-bagus sama dengan anak normal.⁹²

Anak tunarungu ini sama dengan anak normal yang melaksanakan ujian harian dan semester, tapi tidak terpaksa untuk mendapat nilai bagus. Kalau anak normal KKM 75 tapi kalau anak tunarungu 70 itu tidak masalah. Dengan adanya evaluasi harian akan membuat anak tunarungu rajin belajar, karena melihat nilainya yang bagus akan membuat dia semangat dalam belajar.⁹³

Dalam evaluasi ada standar khusus yang berbeda dengan anak normal yang mana anak berkelainan ini tidak terpaksa untuk mencapai nilai yang tinggi, yang penting akhlak mereka baik dalam kesehariannya itu saja sudah

⁹¹Siti, Guru PAI, *Wawancara* di SLB Panyabungan, Tanggal 06 Januari 2016.

⁹²Siti, Guru PAI, *Wawancara* di SLB Panyabungan, Tanggal 17 Maret 2016.

⁹³Sapar, Guru PAI, *Wawancara* di SLB Panyabungan, Tanggal 17 maret 2016.

bagus. Anak tunarungu ini adalah anak syurga maka tidak harus dipaksakan untuk berbuat yang tidak semampunya, yang penting akhlak mereka baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari dokumentasi, observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran siswa tunarungu yang ada di SLB Negeri Mandailing Natal adalah ada evaluasi dengan menggunakan tes tertulis, non tertulis dan evaluasi perilaku.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana data yang telah peneliti temukan dan kemukakan di atas selanjutnya peneliti akan menganalisa hasil temuan dengan teori yang ada mengenai pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu.

Tunarungu adalah orang yang mengalami hambatan kemampuan mendengar 70 DB atau ISO sehingga ia akan mengalami kesulitan untuk mengerti dan memahami pembicaraan orang lain walaupun menggunakan alat bantu dengar atau tanpa menggunakan alat bantu dengar.

Peneliti menemukan ada satu guru PAI yang mengajar di SLB Negeri Negeri Mandailing Natal yang merupakan lulusan jurusan pendidikan agama Islam yang pada intinya tidak memiliki kemampuan khusus untuk berkomunikasi dengan

anak-anak yang memiliki kekurangan walaupun secara keilmuan guru pendidikan agama Islam menguasai materi tentang PAI.

Dan walau guru PAI ini lulusan dari jurusan PAI, akan tetapi guru ini profesional dalam mengajar PAI karena belajar dari guru yang lulusan dari PLB sehingga dapat menangani siswa tunarungu dalam pelaksanaan PAI.

Guru PAI yang ada di SLB Negeri Mandailing Natal memiliki sifat sabar tanggung jawab dan penyanyang sehingga pelaksanaan PAI mudah dilaksanakan

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam materi yang disampaikan hampir sama dengan sekolah reguler yaitu tentang Al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq, dan Fiqih yang indikatornya tentang mengenal Allah, mengenal Malaikat, membiasakan sifat terpuji, bersuci (Thaharah) dan shalat.

Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan metode pada siswa tunarungu dengan menggunakan metode demonstrasi, latihan dan isyarat sehingga siswa tunarungu lebih mudah mengerti dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya metode tersebut pelaksanaan PAI akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Untuk evaluasi, guru PAI melakukan ujian tertulis yaitu: ujian semester, ulangan harian, dan juga mengikuti ujian nasional dan ada juga evaluasi tentang non tertulis yaitu tentang pengucapan nama malaikat dan penghafalan surah

pendek sedangkan evaluasi perilaku yaitu mengevaluasi akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada pada bab V dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada siswa Tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal berjalan dengan baik dan lancar, yang mengacu pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal untuk membuat siswa Berakhlak Mulia yaitu sebagai berikut:
 - a. Jujur
 - b. Adil
 - c. berdisiplin
 - d. toleranransi
2. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal adalah sebagai berikut:
 - a. Sabar
 - b. Bertanggung jawab

c. Penyayang

3. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu adalah sebagai berikut:

a. Mengenal Allah

b. Mengenal malaikat

c. Membiasakan sifat terpuji

d. Thaharah (bersuci)

e. Shalat

4. Metode yang digunakan pada siswa tunarungu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

a. Metode Latihan

b. Metode Demonstrasi

c. Metode bahasa isyarat

5. Evaluasi yang digunakan pada anak tunarungu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

a. Tertulis

b. Non Tertulis

c. Perilaku

B. Saran

Sehubungan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga agar dapat menjadikan sekolah SLB menjadi Sekolah Inklusi supaya jelas keberadaan siswa tunarungu menjadikan anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab.
2. Bagi siswa tunarungu diharapkan di SLB Negeri Mandailing Natal, setelah mendapatkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
3. Bagi guru PAI di SLB Negeri Mandailing Natal, Agar dapat menjadi suri teladan bagi anak dan dapat memantau anak tunarungu supaya berkembang dalam pendidikan agama Islam dan mengembangkan minat bakat siswa sesuai keahlian atau keterampilannya dengan ekstrakurikuler dengan mengikuti sertakan dalam perlombaan.
4. Bagi orangtua siswa, hendaknya orang tua memberikan perhatian yang besar pada perkembangan anak, yaitu dengan meluangkan waktu ketika dirumah dengan mendampingi anaknya dalam proses belajar.

5. Bagi peneliti lain, agar dapat meneliti pelaksanaan PAI dari substansi manajemen pendidikan yang lainnya atau tetap pada substansi yang sama akan tetapi pada latar penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka As-Salam, 2010.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Baduouse Media Jakarta, 2012.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnuh Khaldun*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Nurhattati, "Pendidikan Agama pada SLB", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 6, Tahun 2008.
- Peraturan Pemerintah RI No 72 Tahun 1991, Tentang Pendidikan Luar Biasa Pasal 1 ayat 1.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Rasyidin, Al, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2012.
- Rosdakarya, 2001.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2005.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2006.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

SKRIPSI 4/PP.00.9/Skripsi/ 25/2016

Padangsidempuan, 15 April 2016

Menyatakan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Magdalena M.Ag

2. Pembimbing II
Zulhammi M.Ag. M.Pd

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

: **SRI BULAN**

: **12 310 0237**

: **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6**

: **Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Mandailing Natal**

Dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

KEJURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Huda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK-BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK-BERSEDIA
PEMBIMBING II

Magdalena, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

Zulhammi, M.Ag. M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : **3018**/In.14/E.4c/TL.00/03/2016
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidimpuan, Desember 2015

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa
Kab. Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Seri Bulan
NIM : 123100237
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Komplek IAIN

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Letya Hilda, M/Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI MANDAILING NATAL
Jl. Komplek STAIM Panyabungan Telp. (0636) 326266 Kabupaten Mandailing Natal
Laman: slbmadina.sch.id., Email: slbmadina@gmail.com
PANYABUNGAN – KODE POS 22919

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.8/ 50 /SLBN.MN/III/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALI YUSAR, S.Pd
NIP : 19641231 199501 1 008
Jabatan : Kepala SLB Negeri Mandailing Natal

Menerangkan bahwa :

Nama : SRI BULAN
NIM : 123100237
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Universitas/Sekolah : IAIN Padangsidempuan
Alamat : Komplek IAIN
Daerah Penelitian : SLB Negeri Mandailing Natal
Terhitung mulai : 25 Desember 2015 s/d 25 Maret 2016
Penanggung Jawab : Pembimbing I (Magdalena, M.Ag)
Pembimbing II (Zulhammi, M.Ag, M.Pd)

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Mandailing Natal dengan judul penelitian "*Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan seperlunya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 26 Maret 2016

ALI YUSAR, S.Pd
NIP. 19641231 199501 1 008

LAMPIRAN: 1

Pedoman Observasi

1. Pengamatan kondisi dan meliputi sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Mandailing Natal
2. Pengamatan Kepribadian guru PAI.
3. Pengamatan Fisik siswa.
4. Pengamatan Implementasi Pembelajaran PAI di SLB.

HASIL OBSERVASI

1. Pengamatan kondisi dan meliputi sarana dan prasarana di SLB Negeri Mandailing Natal

Kondisi SLB baik karena selalu ada pengawasan guru terhadap siswa. Dan sarana prasarana mulai berkembang untuk mendukung proses pembelajaran PAI.

2. Pengamatan Kepribadian guru PAI

Guru PAI di SLB Negeri Mandailing Natal sangat baik dan penyayang terhadap peserta didik. Pada setiap pagi guru PAI menyapa siswa tunarungu dan memperhatikan penampilan siswa. Guru PAI juga bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa tunarungu dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik

3. Pengamatan fisik siswa tunarungu

Siswa tunarungu fisiknya tidak jauh beda dengan anak normal yang membedakannya hanya dalam pendengaran dan cara berpikir anak ini sama dengan anak normal dan mempunyai ingatan yang kuat.

4. Pengamatan Implementasi PAI di SLB

Pelaksanaan PAI di SLB baik karena guru berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran pada siswa dan menyesuaikannya dengan materi dan metode, dan ada juga penilaian sehingga Implementasi PAI berjalan dengan baik dan lancar.

HASIL OBSERVASI

NO	TANGGAL	DATA PENELITIAN
1.	6 Januari 2016	Guru PAI di SLB Negeri Mandailing Natal sangat penyayang, pada waktu observasi peneliti melihat pembicaraan guru PAI dengan siswa tunarungu menggunakan kata “Nak sayang” dari situ peneliti dapat menyimpulkan bahwa gurunya penyayang.
2.	16 Maret 2016	Pembelajaran PAI siswa tunarungu ada tentang mengenal Allah dan mengenal malaikat, dan membiasakan sifat terpuji semua ini dikolaborasi guru PAI pada saat pembelajaran PAI karena siswa tunarungu satu ruangan mulai dari kelas 1-kelas 6.
		Guru mengajar sesuai dengan metode yang dijelaskan dari hasil wawancara dan RPP yaitu tentang metode demonstrasi dan isyarat.
3.	17 Maret 2016	Peneliti melihat pada saat istirahat bahwa ada siswa yang menyendiri dan menangis dan guru PAI mendekati dan menyapa siswa tersebut, jadi guru ini penyayang.
		Guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI tidak sesuai yang ada dalam RPP.

4.	18 Maret 2016	Evaluasi dalam pembelajaran PAI pada siswa tunarungu ada tes lisan dan tulisan.
5.	26 Maret 2016	Setiap hari sabtu ada pengembangan bakat, dan satu kali dalam sebulan ada tentang bakat siswa untuk siswa berkebutuhan Khusus tentang penghafalan surah pendek yang diadakan di aula SLB Negeri Mandailing Natal dan dilihatlah disitu tentang kemampuan penghafalan surah siswa sekaligus dengan tajwid dan makhrojnya.

LAMPIRAN II

Pedoman wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimanakah pak Sejarah berdirinya SLB?
- b. Apa saja pak Visi dan misi SLB!
- c. Bagaimana pak Pelaksanaan PAI dan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI?
- d. Bagaimana Tanggapan bapak terhadap guru-guru PAI di SLB?

2. Guru PAI

- a. Apa yang melatar belakangi ibu mengajar PAI di SLB ini?

- b. Bagaimana bu, Penerapan dari keseluruhan sistem pembelajaran meliputi: tujuan, metode, materi, media, serta evaluasi dalam pembelajaran PAI di SLB?

3. Orang tua

- a. Bagaimana Tanggapan orang tua terhadap siswa setelah pembelajaran PAI di SLB?
- b. Bagaimana Bentuk harapan orang tua terhadap pelaksanaan PAI?

4. Guru Bidang Studi yang lain

- a. Bagaimana Tanggapan guru tersebut terhadap kepribadian guru PAI?
- b. Bagaimana Tanggapan guru terhadap pelaksanaan PAI di SLB?
- c. Bagaimana Tanggapan atau pengamatan guru terhadap keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran PAI di SLB tersebut?

HASIL WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SLB Negeri Mandailing Natal

NO	UNSUR	DATA PENELITIAN
1.	Tanya	Bagaimana upaya bapak tentang mencapai tujuan pembelajaran PAI?
	Jawab	Memberikan penyelenggaraan khusus pada anak berkelainan sesuai dengan ketunaannya yang pada dasarnya adalah agama, dan mengaplikasikannya dalam kehidupam sehari hari
2.	Tanya	Bagaimana tanggapan bapak terhadap guru-guru PAI?
	Jawab	Guru-guru PAI disini walau tidak tamatan dari PLB diberi pelatihan-pelatihan terkait penanganan ABK.

2. Guru PAI SLB Negeri Mandailing Natal

NO	UNSUR	DATA PENELITIAN
----	-------	-----------------

1.	Tanya	Bagaimana latar belakang kakak?
	Jawab	saya tamatan dari STAIM jurusan PAI, dan walau saya tidak tamatan dari PLB saya berusaha membuat yang terbaik bagi anak yang berkebutuhan khusus dan belajar dari guru lain.
	Tanya	Bagaimana Tujuan PAI di SLB ini kak?
	Jawab	Tujuan Pembelajaran PAI pada siswa tunarungu sesuai yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2.	Tanya	Bagaimana karakteristik guru PAI di SLB ini kak?
	Jawab	Guru PAI tentu saja harus punya kompetensi di bidangnya, minimal punya ijazah S1 dan guru yang sabar dan mampu menghadapi berbagai permasalahan seputar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berada di bawah asuhannya
3.	Tanya	Materi apa yang diajarkan pada anak siswa tunarungu?
		Materi yang diajarkan pada siswa tunarungu sesuai indicator pembelajaran PAI yaitu ada materi mengenal Allah, Malaikat, Rasul dan ada juga tentang wudhu', dan shalat, sifat terpuji dan tercela
4.	Tanya	Metode apa yang diajarkan pada siswa tunarungu dan bagaimana penggunaannya?
	Jawab	Metode yang biasa digunakan pada anak tunarungu adalah tidak jauh beda dengan anak yang ada di sekolah regular yaitu ada metode ceramah, latihan, demonstrasi. Dengan metode tersebut siswa tunarungu akan jadi mudah memahami pelajaran PAI
5.	Tanya	Bagaimana cara penilaian pada siswa tunarungu?
	Jawab	Cara penilaian pada siswa tunarungu dengan menggunakan buku harian untuk penilaian siswa tunarungu. Dan ada ujian mid semester, semester, dan UAS untuk akhir penilaian dalam

		pembelajaran PAI.
--	--	-------------------

3. Guru PAI SLB Negeri Manadailing Natal

NO	UNSUR	DATA PENELITIAN
1.	Tanya	Bagaimana pak, tujuan Pembelajaran PAI pada siswa tunarungu?
	Jawab	Tujuan pembelajaran PAI untuk dapat mengetahui dan memahami materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan akan membentuk akhlak yang baik
2.	Tanya	Bagaimana pak, penilaian pada siswa tunarungu?
	Jawab	Anak tunarungu ini sama dengan anak normal yang melaksanakan ujian harian dan semester, tapi tidak terpaksa untuk mendapat nilai bagus. Kalo anak normal KKM 75 tapi kalo anak tunarungu 70 itu tidak masalah.

4. Wali Kelas Siswa Tunarungu

NO	UNSUR	DATA PENELITIAN
1.	Tanya	Bagaimana Tujuan Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu?
	Jawab	Semua orang punya hak untuk mendapatkan pendidikan apalagi pendidikan agama Islam sebagai dasar agama, anak tunarungu juga perlu pendidikan agama Islam sebagai dasar agama.
2.	Tanya	Bagaimana tanggapan ibu terhadap kepribadian guru PAI?
	Jawab	Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Payabungan adalah guru yang tamat dari lulusan STAIM jurusan PAI, dari situ jelaslah orang yang mengetahui pendidikan agama Islam yang baik. Guru PAI di SLB Negeri Mandailing Natal ini adalah guru yang professional dalam bidangnya, walau tidak lulusan dari PLB.
3.	Tanya	Bagaimana penggunaan metode dalam pembelajaran?

	Jawab	Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunarungu anak dengan menggunakan bahasa isyarat.
--	-------	---

5. Orang tua Siswa Tunarungu

NO	UNSUR	DATA PENELITIAN
1.	Tanya	Bagaimana menurut ibu setelah anak ibu belajar PAI di SLB ini?
	Jawab	Menurut ibu setelah belajar PAI anak jadi mengetahui pendidikan agama Islam mengenai sholat dan akhlak yang baik.

LAMPIRAN III

Pedoman Dokumentasi



Photo Depan SLB



Photo Lapangan SLB



Photo Perpustakaan



Photo bagian samping Musholla



Photo Karnaval



Photo Upacara Penaikan Bendera



Photo Wawancara dengan wali kelas siswa tunarungu

Photo wawancara dengan guru PAI



Photo Proses Pembelajaran PAI



Photo Pelaksanaan PAI



Photo Pengembangan Bakat dan Minat

Data Guru

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL	JURUSAN	BIDANG STUDI YG DIAJARKAN
1	ALI YUSAR, S.Pd	PENATA / III C	BHS. INDONESIA	GURU KELAS
	NIP. 19641231 199501 1 008			
2	ODAS, M.Pd	PENATA / III C	PLB	GURU KELAS
	NIP. 19760915 200604 1 003			
3	SRI RAHMAWATI, S.Pd	PENATA MUDA TK I / III B	PLB	GURU KELAS
	NIP.19810223 201101 2 007			
4	AHMAD UNDRI, S.Pd	PENATA MUDA TK I / III B	PLB	GURU KELAS
	NIP. 19841010 201101 1 014			
5	RIRI OCHRITA, S.Pd	PENATA MUDA TK I / III B	PLB	GURU KELAS
	NIP. 19841019 201101 2 007			
6	MERTI YUMISKAWATI, S.Pd	PENATA MUDA TK I / III B	PLB	GURU KELAS
	NIP. 19850307 201101 2 009			
7	YULIA LESTARI, S.Pd	PENATA MUDA / III A	PLB	GURU KELAS
	NIP. 19850707 201101 2 015			
8	REPI DIARTI, S.Pd	PENATA MUDA TK I / III B	PLB	GURU KELAS
	NIP. 19850825 201101 2 008			
9	FIRMA DONA, S.Pd	PENATA MUDA TK I / III B	PLB	GURU KELAS
	NIP. 19860531 201101 2 005			

10	DWI YULIANTI, S.Pd	PENATA MUDA / III A	PLB	GURU KELAS
	NIP. 19860721 201101 2 006			
11	MAISES YULIARNI, S.Pd	PENATA MUDA TK I / III B	PLB	GURU KELAS
	NIP. 19860727 201101 2 011			
12	CHAIRINA	—	IPS	GURU KELAS
	NIP.-			
13	NURIAH, S.Pd	—	PLB	GURU MATA PELAJARAN
	NIP.-			
14	MUHAMMAD ILHAM NASUTION	—	IPS	GURU MATA PELAJARAN
	NIP.-			
15	SITI FATIAH, S.Pd.I	—	PAI	GURU MATA PELAJARAN
	NIP.-			
16	SAPAR HARIAN SOLEH, S.Pd.I	—	PAI	GURU MATA PELAJARAN
	NIP.-			
17	ASNIWATI NASUTION, S.Pd	—	BHS INDONESIA	GURU KELAS
	NIP.-			
18	KHOIROTUL NISAH, S.Pd	—	MATEMATIKA	GURU KELAS
	NIP.-			
19	ROSDIAH, S.Pd	—	PGSD	GURU KELAS
	NIP.-			
20	NAINI LUBIS, S.Pd	—	BK	GURU KELAS
	NIP.-			
21	LAILA SAFITRI, S.H.I	—	HUKUM ISLAM	GURU KELAS
	NIP.-			
22	TANTI HAYATI, S.Pd	—	PLB	GURU KELAS
	NIP.-			
23	RAHMA HASIBUAN	—	TATA BUSANA	GURU KETERAMPILAN
	NIP.-			

Data Siswa Berkebutuhan Khusus

No.	Nama	JK	NIS	NISN	Kebutuhan Khusus
1	ABDAN ROSADI	L	B 001 09	9932711275	B - Tuna rungu
2	ABDUL AJIS HASIBUAN	L		0082174854	C1 - Tuna grahita ringan
3	ABDUR RAHIM BATUBARA	L	C 001 12		C1 - Tuna grahita ringan
4	AHMAD CANDRA MUDA	L	C 002 10	0011906767	C - Tuna grahita ringan
5	AHMAD HUSEIN	L	C 003 13	0062704228	C - Tuna grahita ringan
6	AHMAD JUARI	L	C1 001 11	0048468460	C - Tuna grahita ringan
7	AHMAD JUMADIL	L		0029002719	D1 - Tuna daksa sedang
8	AHMAD NURKHOLIS	L		9977780154	C - Tuna grahita ringan
9	AHMAD RISKI	L		0068768549	A - Tuna netra
10	AHMAD ROIHAN	L		0078135487	B - Tuna rungu
11	AL AMIN	L	D 003 14	0016502011	D1 - Tuna daksa sedang
12	ALI SAHLAN	L		0046772614	C1 - Tuna grahita ringan
13	AMINAH TUZZUHRIAH	P		0003227725	C1 - Tuna grahita ringan
14	AMNA SARI	P	B 011 13	9976121571	B - Tuna rungu
15	ANGGA NST	L		0058870379	C1 - Tuna grahita ringan
16	ANGGI NAMORA	L		0043109828	C1 - Tuna grahita ringan

17	ANUGRAH GEOVANI	L		0084320227	C - Tuna grahita ringan
18	ANWAR	L		9968344846	C1 - Tuna grahita ringan
19	APRAH WANDA HAMIDAH POHAN	P		0007666872	D - Tuna daksa ringan
20	ASLAH SAFITRI	P		9987048572	B - Tuna rungu
21	AUDIYA AZZAHRA LUBIS	P			C1 - Tuna grahita ringan
22	AULIA HABIBI	L		0044562940	C1 - Tuna grahita ringan
23	BORKAT	L		0027667766	B - Tuna rungu
24	CAHAYA MEDINA	P		0033721453	C1 - Tuna grahita ringan
25	DARA AQILAH	P		0067726266	B - Tuna rungu
26	DEDE NURHASANAH	P		9956660822	C1 - Tuna grahita ringan
27	ELPI ELPRIDA	P	B 007 13	9991687802	B - Tuna rungu
28	ERMANDA SAH	L	C 009 12	0026397619	C1 - Tuna grahita ringan
29	ERVINA SAHRA	P		0069889228	C - Tuna grahita ringan
30	FADHIL AL AZIS	L		0031306341	Q – Autisv
31	FADLAN FADILAN PULUNGAN	L		0079198497	A - Tuna netra
32	FATIMAH ISLAH	P		0065394806	C - Tuna grahita ringan
33	FEBRI SUTAN SYAH	L		0023223341	C1 - Tuna grahita ringan
34	HANDAYANI	P	C 023 08	0014948287	C1 - Tuna grahita ringan
35	IBRAHIM HAKIM	L		9958516140	Q – Autisv
36	IMAM HUSEIN	L		0074877578	C1 - Tuna grahita ringan
37	IMAM WAHYUDI	L		0005282050	C1 - Tuna grahita ringan
38	IRA MAISAROH	P		9783173664	D1 - Tuna daksa sedang
39	IVAN ELBERT SIMAMORA	L		0045688343	Q – Autis
40	KHOIRUL AMRI	L		0062375148	C1 - Tuna grahita ringan
41	LAILA ROBIAH	P		9979097315	C - Tuna grahita ringan
42	LAILATUL HASANAH	P	B 041 08	0016693286	B - Tuna rungu
43	M. AIDIL ADHA LUBIS	L		0027002360	B - Tuna rungu
44	M. AKBAR LUBIS	L		0053313344	C1 - Tuna grahita ringan
45	M. ARIF EVENDI	L		0038149234	C1 - Tuna grahita ringan
46	M. RIZKY	L		0103760649	B - Tuna rungu
47	MAISAROH	P		0042704267	C1 - Tuna grahita ringan
48	MARWAN	L		9996783973	C - Tuna grahita ringan
49	MARZUKI RAHMAN	L	C 021 12	0006249221	C1 - Tuna grahita ringan
50	MAULIDINA PUTRI HASIBUAN	P		0058679234	C1 - Tuna grahita ringan
51	MAYA SAFANI	P		0084364453	B - Tuna rungu
52	MHD FAKHRUROZI MTD	L		0042680623	C1 - Tuna grahita ringan
53	MHD HENDRA SAPUTRA	L		0039085461	C1 - Tuna grahita ringan

54	MONA LIZA	P		9954443810	C - Tuna grahita ringan
55	MUHAMMAD ALJABAR NASUTION	L		0028606949	C - Tuna grahita ringan
56	MUHAMMAD ANGGA LUBIS	L		0031944557	C - Tuna grahita ringan
57	MUHAMMAD IDRIS	L		0037714844	C1 - Tuna grahita ringan
58	MUHAMMAD ISMED	L	B 012 12	0064017931	B - Tuna rungu
59	MUHAMMAD RAFI IKHSANI TANJUNG	L		0081014130	C - Tuna grahita ringan
60	MUHAMMAD SAFE'I	L	C1 037 13	9939102306	C - Tuna grahita ringan
61	MUHAMMAD SALEH LUBIS	L		9952750255	C1 - Tuna grahita ringan
62	MUHAMMAD SARKAWI	L		0048196636	C - Tuna grahita ringan
63	MUHAMMAD SOLEH SIREGAR	L		0011982337	C - Tuna grahita ringan
64	MUHAMMAD SUHERI LUBIS	L		0051278035	C1 - Tuna grahita ringan
65	MUHAMMAD SULHAN	L		9949624343	C1 - Tuna grahita ringan
66	MURI ZUHARI LUBIS	L		0052943697	B - Tuna rungu
67	MUSTOFA NASUTION	L		9975624758	C - Tuna grahita ringan
68	NADYA RIZKY FADILAH	P		0066428212	C1 - Tuna grahita ringan
69	NAZWA KHAYLA BATUBARA	P		0085345862	B - Tuna rungu
70	NUR AINUN	P		0052950473	C - Tuna grahita ringan
71	NUR AINUN LUBIS	P			C1 - Tuna grahita ringan
72	NUR AISYAH	P		0011766012	C - Tuna grahita ringan
73	NUR ANIZAH	P	B 007 15	0086208533	B - Tuna rungu
74	NUR FADILLAH	P		0030432991	C - Tuna grahita ringan
75	NUR HAJJAH SAKINAH	P		0084588305	B - Tuna rungu
76	NUR HANIPAH	P		0069160355	C1 - Tuna grahita ringan
77	NURAIDA NASUTION	P		9988157495	C1 - Tuna grahita ringan
78	NURDELIMA	P		0012684449	C - Tuna grahita ringan
79	NURNABILAH ITRAH	P		0071478377	P - Down Syndrome
80	NURYANTI	P		0043627931	C - Tuna grahita ringan
81	PANGIDOAN MARTUA	L		0076024158	A - Tuna netra
82	RAHMAD LUBIS	L	B 018 15	9955488836	B - Tuna rungu
83	RAHMAD SAFI'I	L		0044410074	D - Tuna daksa ringan
84	RAHMAT RAJO	L		0053082991	C1 - Tuna grahita ringan
85	RAHMAT RIJAL TANJUNG	L		9995574973	C1 - Tuna grahita ringan
86	RASYID ALI GUNAWAN	L		9983429322	B - Tuna rungu
87	RENDI FAHRESY	L	C 027 15	0013760373	C1 - Tuna grahita ringan
88	RIFQI SEPTIYAN SUMANJA	L		0046833357	C - Tuna grahita ringan
89	RISKY AMALIYAH NASUTION	P	C1 039 13	9995722939	C - Tuna grahita ringan
90	ROFIKOH	P		9994534483	D - Tuna daksa ringan

91	RUDI HAMBALI	L		0034705328	Q – Autis
92	SAHRIZAL	L		9972833407	C1 - Tuna grahita ringan
93	SALAMAT RIADI	L		9979356861	C1 - Tuna grahita ringan
94	SAMUEL PERNANDO	L		0004579131	C1 - Tuna grahita ringan
95	SERI WILDAH HASIBUAN	P		0025084618	C1 - Tuna grahita ringan
96	SHANDI ADITYA	L		0077194572	Q – Autis
97	SHINTA SRI MULYANI	P		0076726415	Q – Autis
98	SITI AISYAH	P	C 028 13	0019850311	D - Tuna daksa ringan
99	SOVIA MALIKA PUTRI	P		0054517106	B - Tuna rungu
100	SUHARTINI	P		9983661637	C1 - Tuna grahita ringan
101	SURAIDAH DALIMUNTHE	P	D 007 08	0027948221	D - Tuna daksa ringan
102	SYAH REZA ANANDA NASUTION	L		0039686341	C - Tuna grahita ringan
103	TRI NUR SELLI	P		0032953782	C1 - Tuna grahita ringan
104	UMMI HABIDAH	P		0027225635	C1 - Tuna grahita ringan
105	WAHYU SIREGAR	L		0063368061	C1 - Tuna grahita ringan
106	YENITA SETIANI NASUTION	P		9955169829	C1 - Tuna grahita ringan
107	ZHAQYLA NAGHMA HASIBUAN	P		0075127755	C - Tuna grahita ringan
108	ZULPAN EFENDI NASUTION	L		9854203963	C1 - Tuna grahita ringan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Sri Bulan
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-6
NIM : 12 310 0237
Tempat/Tanggal Lahir : Lumban Dolok, 15 Juni 1993
Alamat : Desa Lumban Dolok Kec. Siabu
Kab. Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua
Ayah : Mhd. Nasrun
Ibu : Masdewati
Alamat : Desa Lumban Dolok Kec. Siabu
Kab. Mandailing Natal

III. Pendidikan

- a. SD Negeri No. 144446 Lumban Dolok Tamat Tahun 2006
- b. MTs Guppi Simaninggir Tamat Tahun 2009
- c. MAN Siabu Tamat Tahun 2012
- d. S1 FTIK Jurusan PAI Tamat 2016